

MANAJEMEN STRATEGI DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI MANUSIA GEROBAK DI KABUPATEN KARAWANG

Seccilia Amarani*¹

Raisa Siti Aminah²

Della Nur Karomah³

Afrazra Izha Prayoga Aridi⁴

Evi Priyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

*e-mail: secciliamarani889@gmail.com¹

Abstrak

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain. Kemiskinan menjadi salah satu penyebab adanya manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Keberadaan manusia gerobak tersebut, menimbulkan dampak dan polemik. Fenomena ini menyebabkan timbulnya masalah-masalah baru yang perlu diatasi oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen strategi Dinas Sosial dalam menangani manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan indikator analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi Dinas Sosial Kabupaten Karawang berlandaskan Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan yaitu pembinaan, pengendalian dan pengawasan.

Kata kunci: manajemen, strategi, manusia gerobak

Abstract

Poverty is a condition in which a person or group of people cannot enjoy all kinds of choices and opportunities in fulfilling their basic needs such as not being able to meet health, decent living standards, freedom, self-esteem and a sense of respect like others. Poverty is one of the causes of cart people in Karawang Regency. The existence of the wagon man, caused impact and polemics. This phenomenon causes new problems that need to be overcome by the government. This study aims to find out a clearer picture of the management strategy of the Social Service in dealing with cart people in Karawang Regency. This research uses strategy management theory with indicators of environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation, as well as evaluation and control. The research method used is qualitative research method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the strategic management of the Karawang Regency Social Office was based on Karawang Regency Regional Regulation Number 6 of 2011 concerning the implementation of order, cleanliness and beauty, namely coaching, controlling and supervising.

Keywords: management, strategy, cart human

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti tidak dapat memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati seperti orang lain. Kehidupan yang layak dan kesejahteraan sosial pada dasarnya berhak untuk dimiliki oleh setiap individu. Namun pada kenyataannya, terdapat masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, terutama di kabupaten Karawang.

Kemiskinan menjadi salah satu penyebab adanya manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Keberadaan manusia gerobak tersebut, menimbulkan dampak dan polemik. Fenomena ini menyebabkan timbulnya masalah-masalah baru yang perlu diatasi oleh pemerintah.

Keberadaan manusia gerobak di kabupaten Karawang tentu menyebabkan permasalahan-permasalahan, selain permasalahan sosial keberadaan manusia gerobak yang kerap bertebaran sangat mengganggu aktivitas di jalan seperti keberadaan manusia gerobak di jembatan gantung johan dan trotoar alun-alun kabupaten karawang.

Permasalahan manusia gerobak ini tentunya membutuhkan peran dari Dinas Sosial untuk menangani. Apabila mengacu pada teori menurut Wheleen dan Hunger (2012:5), menyatakan manajemen strategis ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang yang memapukan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Formulasi strategi yang dimiliki oleh Dinas Sosial dalam menangani permasalahan Manusia Gerobak harus diperhatikan dengan baik. Dengan memperhatikan beberapa dimensinya yaitu dari sisi visi dan misi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, kesempatan dan ancaman yang akan dihadapi, serta strategi yang dipilih guna mengatasi permasalahan Manusia Gerobak yang terdapat di Kabupaten Karawang.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok lainnya, serta sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Menurut Fred R. David (2020), manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gareth R. Jones (2020) mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas perencanaan (menetapkan tujuan dan strategi), pengorganisasian (mengatur sumber daya manusia dan fisik), pengarahan (mengarahkan individu untuk mencapai tujuan), dan pengendalian (memantau kinerja dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan) dalam konteks organisasi. Sedangkan Richard L. Daft (2019) menjelaskan manajemen sebagai pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia dan fisik dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada definisi dan teori yang dipaparkan para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mengatur aktivitas, sumber daya, dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Definisi Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan secara keseluruhan yang digunakan untuk mencapai satu atau lebih tujuan jangka panjang atau keseluruhan dalam kondisi ketidakpastian.

Menurut Husein Umar (Munarika, 2018) Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sementara itu menurut Johnson dan schools (2016:29) strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Sedangkan Menurut Siagian (2016:29) juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan pada definisi dan teori yang dipaparkan para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi dalam konteks manajemen adalah suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Rencana ini mencakup bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai melalui penyusunan cara dan upaya yang tepat.

Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi inisiatif strategisnya dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjangnya. Ini melibatkan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan terkoordinasi untuk mengidentifikasi sasaran jangka panjang, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, dan merumuskan rencana tindakan yang akan memungkinkan organisasi mencapai tujuan tersebut.

Menurut David dalam Suhardi (2018:85) manajemen strategi merupakan seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya atau tujuan. Sementara itu menurut Suhardi (2018:85) manajemen strategi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian berbagai tindakan dan keputusan perusahaan untuk memenangkan persaingan, dalam hal ini adalah persaingan bisnis. Sedangkan menurut Wheelen dan Hunger (2012:5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai seperangkat keputusan dan aksi manajemen yang menentukan tindakan organisasi dalam jangka panjang. Proses ini terdiri dari empat elemen dasar yaitu (1) enviromental scanning, (2) strategy formulation, (3) strategy implementation, dan (4) strategy evaluation.

Berdasarkan pada definisi dan teori yang dipaparkan para ahli diatas, dalam penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi inisiatif strategisnya dengan tujuan mencapai tujuan jangka panjang. Ini melibatkan pengambilan keputusan yang sistematis dan terkoordinasi untuk mengidentifikasi sasaran jangka panjang, mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, dan merumuskan rencana tindakan yang akan memungkinkan organisasi mencapai tujuan tersebut.

Teori dari Wheelen dan Hunger akan digunakan untuk membahas manajemen strategi dinas sosial dalam menangani manusia gerobak di kabupaten karawang. Selain itu teori ini juga digunakan untuk menyusun strategi yang ideal dalam mengoptimalkan upaya reintegrasi manusia gerobak untuk kembali ke masyarakat.

Definisi Manusia Gerobak

Manusia gerobak merupakan salah satu bagian dari tunawisma yang menjadikan gerobak dorongan sebagai rumahnya. Menurut Ghofur (2009), manusia gerobak adalah pemulung yang menggelandang dengan gerobaknya. Disebut manusia gerobak Karena itu adalah ciri khas mereka. Gerobak ukuran 2x1 meter tersebut tidak hanya tempat barang-barang bekas, tetapi memiliki multifungsi sebagai tempat tinggal. Merembaknya manusia gerobak yang sebagian besar adalah pemulung disebabkan beberapa hal. Pertama, karena semakin meningkatnya barang-barang bekas seiring semakin naiknya tingkat konsumsi warga ibukota, kedua pekerjaan ini tidak membutuhkan modal, ketiga resiko dari pekerjaan pemulung itu kecil, dan keempat sebagai pilihan bekerja tidak dibawah tekanan atau singkatnya menjadi manusia bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa merembaknya manusia gerobak sebagai pemulung terkait dengan dinamika ekonomi, rendahnya modal yang dibutuhkan, risiko yang kecil, dan keinginan untuk bekerja tanpa tekanan atau sebagai manusia bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan detail, dengan fokus pada interpretasi dan pemahaman makna yang terkandung dalam data. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau peristiwa dengan tujuan untuk memahami karakteristik, konteks, serta faktor yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan Dinas Sosial Kabupaten Karawang dan manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, mengorganisasi data, dan menafsirkan data untuk

mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan strategi yang didasarkan pada proposisi teoritis. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menggunakan teori atau kerangka konseptual tertentu sebagai dasar untuk mengembangkan hipotesis atau proposisi yang kemudian diuji melalui analisis data. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen strategi dinas sosial dalam menangani manusia gerobak di Kabupaten Karawang secara mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang didapatkan dilapangan serta disesuaikan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. Teori tersebut memiliki 4 dimensi yakni Pengamatan Lingkungan (Environmental Scanning), Perumusan Strategi (Strategy Formulation), Implementasi Strategi (Strategy Implementation), dan Evaluasi dan Pengendalian (Evaluation and Control). Adapun Pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Manusia Gerobak adalah sebagai berikut:

Menganalisis Lingkungan (Internal dan Eksternal)

1. Analisis Internal

Dinas Sosial selaku pihak internal memberikan tanggapan terkait permasalahan manusia gerobak yang ada di kabupaten karawang dengan cara melakukan penertiban apabila manusia gerobak dianggap mengganggu ketertiban dan melanggar Peraturan Daerah K3 (Ketertiban, Keindahan, Kebersihan).

Untuk mengatasi permasalahan ini, Dinas Sosial mengambil langkah- langkah seperti yang Pertama, mereka percaya bahwa jika manusia gerobak menjadi sumber gangguan terhadap ketertiban, tindakan penertiban perlu diambil. Salah satu langkah yang akan diambil adalah mengembalikan mereka ke daerah asal mereka. Ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh manusia gerobak di Kabupaten Karawang.

Kedua, Pemerintah Kabupaten Karawang akan melakukan penilaian lebih mendalam terhadap situasi manusia gerobak yang ada di daerah Karawang. Jika ditemukan bahwa mereka tidak memiliki tempat tinggal, langkah selanjutnya adalah mencari solusi yang lebih berkelanjutan. Salah satu opsi yang dipertimbangkan adalah mencari panti untuk mereka. Di panti, mereka akan diberikan pelatihan dan bantuan yang mungkin diperlukan untuk membantu mereka mengatasi situasi sulit mereka.

Selain itu, pemerintah juga akan mengevaluasi anggaran yang tersedia dan mencari kegiatan yang sesuai untuk membantu manusia gerobak ini. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari program mereka untuk mengatasi kemiskinan dan memberikan kesempatan kepada manusia gerobak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan tindakan ini, Pemerintah Kabupaten Karawang berusaha untuk mengatasi masalah manusia gerobak dengan pendekatan yang berorientasi pada pemulihan, pelatihan, dan pengentasan kemiskinan, sambil menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan daerah yang berlaku.

Untuk sumber daya manusia dari dinas sosial sendiri telah dianggap memadai untuk mengatasi permasalahan manusia gerobak, hal ini dikarenakan kerja sama yang erat dengan Satpol PP serta keberadaan Satgas PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang berada di Dinas Sosial.

Kerja sama yang terjalin dengan Satpol PP memberikan dukungan yang penting dalam menjaga ketertiban dan menangani masalah yang melibatkan manusia gerobak. Dengan kerja sama ini, Dinas Sosial dapat bekerja sama dengan Satpol PP untuk mengkoordinasikan tindakan penertiban dan langkah-langkah penanganan yang diperlukan. Selain itu, keberadaan Satgas PMKS juga menjadi aset berharga dalam menghadapi masalah

ini. Satgas ini bertugas untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh manusia gerobak.

Dengan sumber daya yang memadai di Dinas Sosial, dukungan dari Satpol PP, dan keterlibatan aktif dari Satgas PMKS, pemerintah daerah siap untuk mengatasi permasalahan manusia gerobak dengan cara yang koordinatif, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

2. Analisis Eksternal

Berdasarkan saran dari pihak Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang meminta kami untuk mengetahui faktor eksternal apa yang menyebabkan hingga saat ini manusia gerobak masih ada di Kabupaten Karawang, maka kami secara langsung turun ke jalan untuk menemui para manusia gerobak dan mencoba meminta penjelasan terkait hal tersebut.

Disana kami bertemu dengan tiga orang ibu-ibu sebut saja Ibu A, Ibu B, dan Ibu C. Dimana mereka memiliki alasan masing-masing kenapa sampai saat ini mereka masih memilih untuk menjadi manusia gerobak.

- Ibu A (Komariah): 58 Tahun, asal Tegal, tidak memiliki tempat tinggal di Karawang, sendiri mengelola rongsokan atau barang bekas.

Alasan Ibu A masih memilih untuk menjadi manusia gerobak : Karena tidak ada keluarga lagi yang bisa mengurusnya, dan biaya hidup di Karawang yang mahal ia tetap harus memilih menjadi manusia gerobak sambil mencari rongsokan atau barang bekas.

- Ibu B (Yayu): 56 Tahun, Asal Tegal, tidak memiliki tempat tinggal di Karawang, sendiri mengelola rongsokan atau barang bekas.

Alasan Ibu B masih memilih untuk menjadi manusia gerobak : Karena tidak ada keluarga lagi yang bisa mengurusnya, dan biaya hidup di Karawang yang mahal ia tetap harus memilih menjadi manusia gerobak sambil mencari rongsokan atau barang bekas.

- Ibu C (Nurlela): 43 Tahun, Asal Karawang, memiliki tempat tinggal, bersama suami untuk mengelola rongsokan atau barang bekas, sudah mendapatkan bantuan sosial dari Dinas Sosial.

Alasan Ibu C masih memilih untuk menjadi manusia gerobak: Karena biaya hidup di Karawang yang mahal ia tetap harus memilih menjadi manusia gerobak sambil mencari rongsokan atau barang bekas, ia dan suaminya juga memiliki anak yang masih bersekolah yang masih harus mereka biayai, serta sebelumnya mereka ini memang memiliki usaha yaitu menjual gorengan. Tetapi semenjak Covid-19 melanda, dan suaminya mengalami Putus Hubungan Kerja (PHK). Maka akhirnya ia dan suaminya memilih tetap untuk menjadi manusia gerobak.

Setelah berbicara panjang juga, mereka pun akhirnya menyampaikan harapan mereka untuk kedepannya. Dimana Ibu A dan Ibu B lebih mengharapkan agar mereka bisa menyewa rumah untuk bisa ditempati sementara, sedangkan Ibu C ia mengharapkan bantuan dari Pemerintah untuk lebih ke meminta bantuan agar anak- anaknya bisa terjamin untuk tetap bisa melanjutkan pendidikannya.

Perumusan Strategi

1. Dinas Sosial secara rutin melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan yang melibatkan manusia gerobak. Ketika terjadi pelanggaran terhadap ketertiban, langkah-langkah tegas diambil, seperti tindakan penertiban dan assessment. Assessment dilakukan untuk memahami kebutuhan individu yang terlibat, misalnya, apakah mereka tertarik untuk berusaha atau memiliki kebutuhan lain. Selanjutnya, berupaya mencari solusi dengan melibatkan dinas-dinas terkait yang dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesimpulannya, pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk menjaga ketertiban sambil memberikan dukungan bagi manusia gerobak yang mungkin memerlukan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
2. Dinas sosial berkomitmen untuk mencapai setidaknya pengurangan yang signifikan dalam populasi manusia gerobak baik melalui tindakan penertiban, pembinaan, atau solusi-solusi lain yang dapat mengurangi jumlah mereka di lingkungan. Ini mencerminkan tekad untuk

menciptakan perubahan positif dan memberikan kesempatan untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang mungkin ditimbulkan oleh keberadaan manusia gerobak.

3. Dinas Sosial telah merancang pendekatan yang melibatkan berbagai tindakan koordinasi dan sosialisasi.

Pertama, Dinas Sosial akan memprioritaskan upaya untuk meningkatkan koordinasi antara berbagai dinas terkait, seperti Satpol PP. Kolaborasi yang kuat dengan instansi ini menjadi kunci dalam menjalankan strategi. Dengan berkerja sama, mereka dapat menciptakan tindakan yang lebih efektif dalam menangani permasalahan manusia gerobak. Selain itu, sosialisasi akan menjadi bagian penting dari strategi ini.

Kedua, Dinas Sosial berencana untuk berkomunikasi dengan masyarakat melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan radio. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya tidak memberikan uang kepada pengemis, termasuk manusia gerobak. Mereka ingin masyarakat untuk berkontribusi dengan cara yang lebih berkelanjutan, seperti memberi sedekah kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari mendorong ketergantungan manusia gerobak pada uang yang mudah didapat dan sebaliknya, mendorong mereka untuk mencari solusi yang lebih berkelanjutan untuk kondisi mereka.

Dengan strategi ini, Dinas Sosial berupaya untuk mengubah pola perilaku masyarakat sekaligus membantu manusia gerobak dengan cara yang lebih berkelanjutan dan mendukung mereka untuk berusaha mandiri.

4. Upaya Dinas Sosial dalam mengatasi permasalahan yang melibatkan manusia gerobak, pedoman yang menjadi dasar dan acuan adalah undang-undang, peraturan daerah, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Pedoman ini merupakan landasan hukum dan kebijakan yang mengatur tindakan yang dapat diambil dalam menangani permasalahan terkait manusia gerobak. Undang-undang, yang mencakup masalah sosial atau kesejahteraan masyarakat, menjadi panduan penting dalam menentukan tindakan hukum yang dapat diambil terhadap manusia gerobak. Peraturan daerah, khususnya yang berlaku di tingkat daerah atau kabupaten, juga memberikan arahan dan ketentuan yang relevan dalam konteks permasalahan manusia gerobak. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) mencerminkan alokasi anggaran yang tersedia untuk mengatasi masalah sosial, termasuk yang melibatkan manusia gerobak. Ini mencakup sumber daya yang dapat dialokasikan untuk memberikan bantuan, pelatihan, atau program-program kesejahteraan yang relevan.

Dengan mengacu pada undang-undang, peraturan daerah, dan DPA, pihak terkait memiliki kerangka kerja yang jelas dan berdasar hukum untuk mengatasi permasalahan manusia gerobak. Hal ini memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Implementasi Strategi

1. Dinas Sosial mengindikasikan adanya rencana untuk membuat program baru yang bertujuan untuk menangani manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Program ini akan mencakup pembentukan rumah singgah, yang akan digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi mereka yang tidak memiliki rumah. Tujuan utama rumah singgah adalah memberikan perlindungan dan tempat berlindung bagi mereka yang membutuhkan, serta memberikan waktu untuk mencari penempatan yang lebih baik.

Selain itu, Dinas Sosial juga melakukan kerja sama dengan Kementerian Sosial. Hal ini disebabkan Kabupaten Karawang tidak memiliki fasilitas panti sendiri dan aturan yang mengatur pendirian panti hanya diperbolehkan oleh Kementerian Sosial. Oleh karena itu, kerja sama dengan Kementerian Sosial akan menjadi solusi untuk menemukan penempatan yang sesuai bagi manusia gerobak di Kabupaten Karawang.

2. Anggaran yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Karawang dianggap mencukupi untuk menangani masalah manusia gerobak. Sekretaris Dinas Sosial menyatakan bahwa dana yang dialokasikan sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar serta program-program yang dirancang untuk membantu manusia gerobak dalam hal kesejahteraan sosial,

pendidikan, pelatihan keterampilan, akses ke layanan kesehatan, dan sebagainya. Pernyataan ini juga mencerminkan komitmen pemerintah Kabupaten Karawang dalam mendukung populasi manusia gerobak dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, anggaran yang telah diberikan dianggap cukup untuk mencapai tujuan tersebut, dan pemerintah Kabupaten Karawang siap untuk terus bekerja sama dengan pihak terkait guna memastikan bahwa manusia gerobak dapat mengalami peningkatan kualitas hidup yang signifikan.

3. Dinas Sosial Kabupaten Karawang bekerja sama dengan Satpol PP Kabupaten Karawang dalam upaya menangani permasalahan yang melibatkan manusia gerobak. Kerja sama ini melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur. Pertama-tama, kedua lembaga tersebut melakukan koordinasi untuk mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani, khususnya berkaitan dengan manusia gerobak yang melanggar peraturan daerah terkait Ketertiban, Keindahan, Kebersihan (K3).

Setelah koordinasi, langkah berikutnya adalah menentukan waktu dan strategi penanganan yang tepat. Hal ini mencakup penentuan kapan dan bagaimana penertiban terhadap manusia gerobak yang melanggar peraturan akan dilakukan. Dengan demikian, kerja sama antara Dinas Sosial dan Satpol PP dapat memberikan respons yang efektif terhadap permasalahan manusia gerobak, terutama yang melibatkan aspek K3.

Evaluasi dan Pengendalian

Untuk memastikan pengendalian yang efektif terhadap masalah manusia gerobak dan mencegah mereka kembali lagi setelah operasi penjaringan dilakukan, Dinas Sosial Kabupaten Karawang telah melaksanakan sistem monitoring yang teratur. Sistem ini melibatkan kunjungan ke lokasi-lokasi di mana manusia gerobak sering beraktivitas setidaknya satu kali sehari. Monitoring ini bertujuan untuk memantau aktivitas dan pergerakan manusia gerobak serta memastikan kepatuhan mereka terhadap aturan dan peraturan yang berlaku. Dengan melakukan pemantauan yang rutin, pihak berwenang dapat mengidentifikasi masalah atau potensi pelanggaran dengan cepat, sehingga langkah-langkah pengendalian tambahan dapat diambil sesuai kebutuhan.

Standar kinerja yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Karawang sangat penting dalam memandu upaya mereka dalam mencapai tujuan dan visi misi yang telah ditetapkan. Standar kinerja ini sendiri merujuk pada berbagai pedoman yang diambil dari visi dan misi organisasi atau bahkan dari prosedur operasional standar (SOP) yang telah ada. Dengan mengacu pada standar kinerja ini, Dinas Sosial Kabupaten Karawang dapat mengukur dan mengevaluasi kemajuan mereka menuju pencapaian visi, misi, dan target mereka. Hal ini memungkinkan Dinas Sosial untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan visi dan misi organisasi serta sesuai dengan SOP yang ada, sehingga dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Standar kinerja ini menjadi pedoman yang penting dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis Dinas Sosial Kabupaten Karawang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Karawang telah mengambil langkah-langkah yang efektif dalam menangani permasalahan manusia gerobak. Mereka telah melakukan penertiban, assessment, dan mencari solusi berkelanjutan untuk Manusia Gerobak. Dinas Sosial juga memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk dukungan dari Satpol PP dan Satgas PMKS. Selain itu, mereka telah mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program-program kesejahteraan sosial dan bantuan kepada manusia gerobak. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan kesempatan kepada manusia gerobak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara untuk koordinasi antara Dinas Sosial dan manusia gerobak perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan

yang lebih efektif dalam menangani permasalahan manusia gerobak. Kerja sama dengan instansi terkait, seperti Satpol PP, menjadi kunci dalam menjalankan strategi penertiban dan pelatihan.

Rencana jangka panjang untuk mengintegrasikan kembali manusia gerobak ke masyarakat masih belum diketahui. Namun Dinas Sosial Kabupaten Karawang merencanakan beberapa program seperti pembentukan rumah singgah, yang akan digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi mereka yang tidak memiliki rumah. Mereka juga mencari kerja sama dengan Kementerian Sosial untuk menemukan penempatan yang sesuai bagi manusia gerobak di Kabupaten Karawang. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk menciptakan perubahan positif dan memberikan kesempatan kepada manusia gerobak untuk mengalami peningkatan kualitas hidup yang signifikan.

Dalam keseluruhan penelitian, Dinas Sosial Kabupaten Karawang terlihat berkomitmen untuk mengatasi masalah manusia gerobak dengan pendekatan yang berorientasi pada pemulihan, pelatihan, dan pengentasan kemiskinan, sambil menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan daerah yang berlaku. Dalam mengukur efektivitas bantuan mereka, pengukuran dilakukan melalui sistem monitoring dan mengacu pada standar kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Karawang telah menetapkan pedoman kebijakan yang jelas dan berdasar hukum dalam mengatasi permasalahan manusia gerobak.

Saran

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran berkaitan dengan Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Manusia Gerobak Di Kabupaten Karawang sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan efektivitas penanganan manusia gerobak, penting untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi antara Dinas Sosial, Satpol PP, dan instansi terkait lainnya. Kerja sama yang kuat antara berbagai pihak dapat membantu mengidentifikasi masalah lebih awal dan merancang solusi yang lebih efektif.
2. Sistem monitoring yang telah dijalankan sebaiknya ditingkatkan dalam hal intensitas dan efisiensi. Kunjungan ke lokasi-lokasi di mana manusia gerobak sering beraktivitas perlu ditingkatkan, sehingga masalah atau potensi pelanggaran dapat diidentifikasi dengan cepat. Selain itu, data dan informasi yang terkumpul melalui sistem monitoring dapat digunakan untuk perencanaan strategis yang lebih baik.
3. Dalam upaya mengintegrasikan kembali manusia gerobak ke masyarakat diperlukan perencanaan yang matang dan kerja sama dengan Kementerian Sosial untuk fokus pada program-program jangka panjang seperti pembentukan rumah singgah dan penempatan yang sesuai bagi Manusia Gerobak.
4. Dinas Sosial perlu melakukan evaluasi periodik terhadap program-program yang telah dijalankan untuk mengukur efektivitas dan membuat perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini dapat mencakup analisis dampak sosial dan ekonomi dari program-program yang telah diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2004. *Konsep Manajemen Strategis*. Klaten: Penerbit Indeks. Hunger & Thomas L. Wheelen, J. David. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta
- Santi Nurmawati, 2014. *Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kabupaten Serang*. Serang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Aji Dewantoro, 2019. *Implementasi Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Pengemis Di Kota Tangerang*. Tangerang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Arohmat Hidayat, D. K. (2021). Efektivitas program penanggulangan dan pemberdayaan dinas sosial dalam. *Jurnal Manajemen*, 348-354.

Revisi Renstra Dinsos Karawang 2021. *Renstra Dinas Sosial Kabupaten Karawang (2021- 2026) Perubahan*. Karawang

Bakri. (2022). *Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli*. Di akses 19 Oktober 2023 dari <https://bakri.uma.ac.id/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/>